

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia telah dilaksanakan sejak jenjang Taman Kanak-kanak (di beberapa lembaga) hingga perguruan tinggi. Berbagai bentuk pendidikan bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam mencerminkan upaya serius untuk meningkatkan sistem dan kualitasnya.<sup>1</sup> Namun, secara umum, mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dan tertinggal dibandingkan negara-negara lain di dunia. Permasalahan utama dalam sistem pendidikan kita antara lain rendahnya produktivitas, kurangnya relevansi, dan mutu yang belum optimal. Dalam hal pembelajaran bahasa Arab, ketertinggalan kemajuannya cukup signifikan jika dibandingkan dengan bahasa Inggris. Ketertinggalan tersebut meliputi aspek substansi materi, metode pengajaran, dan minat peserta didik.<sup>2</sup>

Salah satu kendala dalam pengajaran bahasa Arab adalah kurangnya minat dari peserta didik dan rendahnya pemahaman mereka terhadap pentingnya bahasa tersebut. Akibatnya, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang rendah, bukan karena ketidakmampuan, melainkan karena sejak awal mereka merasa pesimis dan takut, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mempelajarinya.<sup>3</sup> Faktor lain dari rendahnya kemampuan berbahasa Arab di kalangan peserta didik adalah penggunaan

---

<sup>1</sup> Muhib Abdul Wahab, "Tantangan Dan Prospek Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia," *Âfâq 'Arabiyyah* 2, no. 1 (2007): 1–18.

<sup>2</sup> Sigit Purnama, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2016): 19, [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32).

<sup>3</sup> Ismatul Izzah, "Implementasi Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTS Salafiyah Yapensa Jenggol Kota Pekaongan" (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan., 2024).

model dan strategi pengajaran yang kurang sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik.<sup>4</sup> Oleh karena itu dibutuhkan guru yang profesional dan metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi pada para peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran yang ideal adalah proses yang melibatkan peserta didik secara aktif, menggunakan berbagai metode, memanfaatkan teknologi, dan menciptakan lingkungan yang positif. Dengan pendekatan yang berfokus pada peserta didik dan penilaian yang berkelanjutan, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermakna. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik juga sangat penting karena dapat menciptakan suasana kelas yang aman, inklusif, dan mendukung, di mana peserta didik merasa nyaman untuk berpartisipasi dan bereksperimen.<sup>5</sup>

Upaya keberhasilan dalam pendidikan dapat dicapai dengan adanya guru yang profesional. Yakni, guru yang mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman yang semakin maju dan kompetitif, memiliki kualitas keagamaan, intelektual, emosional, dan sosial yang kuat, serta kreativitas untuk melakukan terobosan dan inovasi secara terus-menerus dan konsisten.<sup>6</sup> Selain itu, guru juga berusaha membuat proses pengajaran lebih fungsional. Oleh karena itu, seorang guru perlu menguasai berbagai metode dan media pembelajaran.<sup>7</sup>

Salah satu dari model pendekatan pembelajaran yang bisa dipakai adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif

---

<sup>4</sup> Muhammad Zainuri, "PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDONESIA" 2 (2019), <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/tarling/article/view/2926/1705>.

<sup>5</sup> Robert C. Pianta and Bridget K. Hamre, "Classroom Processes and Children's Development" 2 (2016): 1–40. Wiley

<sup>6</sup> Rinto Alexandro, Misnawati, and Wahidin, *PROFESI KEGURUAN (MENJADI GURU PROFESIONAL)*, ed. Anwarsani (Guepedia, 2021).

<sup>7</sup> Sukatin Sukatin et al., "Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran," *Journal of Social Research* 1, no. 8 (2022): 916–21, <https://doi.org/10.55324/josr.v1i8.187>.

memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam belajar dan menyelesaikan tugas terstruktur. Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif ini adalah *Teams Games Tournament* (TGT), yang tidak hanya mengembangkan karakter kerjasama peserta didik, tetapi juga memotivasi mereka agar tetap aktif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Dalam TGT, peserta didik di setiap kelompok diharuskan untuk menguasai materi dan berpartisipasi aktif, sehingga ketika mereka diminta untuk menyampaikan jawaban, mereka dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kelompoknya.<sup>8</sup>

Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa lisan, tetapi juga sebagai bahasa tulisan yang berperan dalam membangun tradisi ilmiah di kalangan umat Islam. Hal ini terbukti secara historis melalui berbagai karya fenomenal para ulama dalam bidang tafsir, hadits, fiqh, aqidah, serta ilmu keislaman lainnya, yang seluruhnya ditulis dalam bahasa Arab. Karena sumber utama ajaran Islam dan berbagai disiplin ilmu keislaman menggunakan bahasa Arab, maka sangat penting bagi umat Islam, khususnya para akademisi dan ilmuwan muslim, untuk mempelajari, memahami, dan menguasai bahasa tersebut guna mendukung pengembangan pendidikan Islam.<sup>9</sup>

Dalil yang menunjukkan pentingnya bahasa Arab. Sesuai yang diungkapkan dalam Al Quran Surah An-Nahl (16) ayat 103 :

وَإِنَّهُ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا يُعَلِّمُهُ بِشَرِّ لِسَانٍ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

*Artinya "Dan sesungguhnya mereka mengetahui bahwa Al-Qur'an itu*

---

<sup>8</sup> Tara Ulfia and Irwandani, "Cooperative Learning Model Type *Teams Games Tournament* ( Tgt ): The Effect On Students Conceptual," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education* 02, no. 1 (2019): 140–49.

<sup>9</sup> Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 39–56, <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>.

*diajarkan oleh seorang manusia. Padahal bahasa orang yang mereka maksud itu adalah bahasa asing, sedangkan Al-Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang jelas” (Q.S An-Nahl: 103 )<sup>10</sup> Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas, dan menunjukkan keunggulan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu.*

Mayoritas pondok pesantren di Indonesia telah menerapkan kurikulum yang berbeda tentang pembelajaran bahasa Arab, salah satunya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz. Program bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz terutama di Madrasah Aliyah Swasta Islamic Center Bin Baz dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa Arab oleh para peserta didik. Program ini meliputi pembelajaran intensif dengan komunitas dari Timur Tengah, serta metode pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab lisan dan tulisan. Selain itu, program ini didukung oleh lingkungan bahasa Arab untuk membiasakan peserta didik dengan penggunaannya sehari-hari.<sup>11</sup> Bahasa Arab menjadi mata pelajaran inti karena membantu peserta didik memperdalam pemahaman agama.<sup>12</sup> Dalam pembelajarannya, kitab yang digunakan oleh Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz terutama di Madrasah Aliyah Putri menggunakan kitab *Al-'Arabiyah Baina Yadaik*.

Kitab *Al-'Arabiyah Baina Yadaik* adalah salah satu sumber belajar bahasa Arab. Keunggulan kitab ini adalah memudahkan pembelajar non-Arab untuk membaca dan memahami isinya, dengan materi yang disajikan

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2021.

<sup>11</sup> Madrasah Aliyah dan Salafiyah Ulya ICBB - Islamic Centre Bin 4 Islamic Centre Bin Baz and Baz, “Islamic Centre Bin Baz, Madrasah Aliyah Dan Salafiyah Ulya ICBB - Islamic Centre Bin Baz,” n.d., <https://binbaz.sch.id/sistem-pendidikan/>.

<sup>12</sup> Rizkyana Wahyu Laras Pertiwi and Nuhla Tazkiyyatu Tsaqifa, “Analisis Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Jamilurahman As-Salafy Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023,” *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (2023): 155–69, <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i1.46>.

dalam berbagai format seperti tabel dan gambar. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada satu hal mendasar yang perlu diperhatikan, yaitu penguasaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin baik penguasaan kosakata seseorang, maka akan semakin mudah pula memahami bahasa Arab secara efektif.<sup>13</sup>

Pembelajaran bahasa Arab umumnya menggunakan metode ceramah yang mana pembelajaran terpusat pada guru saja.<sup>14</sup> Penggunaan metode yang monoton ini dianggap membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan. Sebagai hasilnya, peserta didik menjadi kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.<sup>15</sup> Metode pendidikan memengaruhi keberhasilan penyampaian informasi. Karena itu, pemilihannya harus cermat agar hasil pendidikan optimal.<sup>16</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah konvensional dan *teks book* pada setiap penyampaian materi sehingga kurang menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasilnya, proses pembelajaran menjadi tidak optimal dan peserta didik menjadi kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

---

<sup>13</sup> Hanifah Khairiyah, Yayan Nurbayan, and Nalahuddin Saleh, "Efektivitas Penggunaan Kitab Al-'Arabiya Baina Yadaik Jilid 1 Dalam Penguasaan Mufradat Siswa," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 6 (2024): 5857–63, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4525>.

<sup>14</sup> Endang Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di PTU* (Pasuruan: Qiara Media, 2020).

<sup>15</sup> Sri Astuti Setiani, "Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya* 5, no. 4 (2019): 389, <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.227>.

<sup>16</sup> Sugeng Prianto, Darwin Hamisi, and Evi Octaviana, "METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM AL-QUR'AN," *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 118–27.

Melihat hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perlunya inovasi gabungan dalam pengajaran guru dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT) yang merupakan salah satu model dari *Cooperative Learning* yang dianggap efektif untuk diterapkan pada pelajaran bahasa Arab untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tindakan kelas yang lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran bahasa Arab, dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Teams Game Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab ABY Kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengemukakan rumusan masalah berupa:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Bahasa Arab ABY kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan Model pembelajaran berbasis *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Bahasa Arab ABY kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025?

#### **C. Tujuan Masalah**

Melalui perumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berbasis *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Bahasa Arab ABY MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran berbasis *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Bahasa Arab ABY Kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

#### **D. Kajian Relevan**

Kajian pustaka menjadi dasar pengamatan dalam penelitian ini, dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian telah membahas tentang metode kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji hasil-hasil yang relevan, khususnya terkait penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran.

1. Sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang menyoroti tema yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain skripsi saudara Ahmad Nabilul Fatih (2019) "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik Kelas X di MA Ali Maksum Yogyakarta*".<sup>17</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para peserta didik di kelas eksperimen semakin meningkat motivasi dan prestasi belajarnya dengan rata-rata nilai gain sebesar 295. Sedangkan para peserta didik di kelas kontrol mempunyai nilai motivasi dan prestasi belajar bahasa Arab yang menurun dengan rata-rata nilai gain sebesar 190, yang menghasilkan nilai signifikansi 105 yang berarti terdapat perbedaan yang sedikit signifikan.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi saya terletak pada: a) Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kooperatif tipe *Model Teams Games Tournament* (TGT). b) Topik penelitian, meneliti tentang meningkatkan hasil belajar. c) Subjek penelitian, dimana subjek yang

---

<sup>17</sup> Ahmad Nabilatul Fatih, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswi Kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2019).

dituju sama-sama kelas X MA. d) Mata pelajaran yang diteliti sama-sama mata pelajaran bahasa Arab.

Sedangkan perbedaannya terletak pada: a) Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di MA Ali Maksum Yogyakarta, sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. b) Penggunaan teknik penelitian menggunakan analisis data sedangkan peneliti menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2. Jurnal pendidikan oleh Suciyani Suaeb, I Nyoman Sudana Degeng dan Ach. Amirudin dengan judul: “*Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas V melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament (TGT) Berbantu Media Tebak Gambar*”.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model TGT berbantuan media tebak gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik Kelas VA SD Inpres Galangan Kapal II Makassar diperoleh hasil belajar IPS peserta didik dari pra tindakan sebesar 56,7%, pada siklus I mencapai 70,0%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,6%. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik dengan penerapan pembelajaran kooperatif model TGT berbantuan media tebak gambar dikatakan meningkat karena telah mencapai ketuntasan belajar klasikal dan peserta didik telah mencapai KKM 70.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi saya terletak pada: a) Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kooperatif tipe *Model Teams Games Tournament* (TGT). b) Topik penelitian, meneliti tentang meningkatkan hasil belajar. c) Penggunaan teknik penelitian tindakan kelas (PTK).

---

<sup>18</sup> Suciyani Suaeb, I Nyoman Sudana Degeng, and Ach. Amirudin, “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media Tebak Gambar,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 1 (2018): 146–54, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10435>.

Sedangkan perbedaannya terletak pada: a) Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SD Inpres Galangan Kapal II Makassar, sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. b) Subjek penelitian, dimana subjek yang dituju oleh penelitian adalah kelas V SD sedangkan peneliti yang akan datang meneliti kelas X MA setara dengan SMA. c) Mata pelajaran yang digunakan pada peneliti sebelumnya yakni pelajaran IPS, adapun peneliti akan menggunakan mata pelajaran bahasa Arab.

3. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab oleh Siti Izzatunnafisa Bustami, Fatchiatuzahro, Asriani dengan judul: “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament dengan Menggunakan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswi Kelas VII MTS Ummul Quro Al-Islami Bogor*”.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mencapai penyelesaian klasikal adalah 29 peserta didik atau 68,4%. Sementara itu, 12 peserta didik (31,58%) masih belum mencapai penyelesaian pembelajaran. Terjadi peningkatan pada siklus II karena menunjukkan 34 peserta didik (89,47%) mencapai penyelesaian maksimal dan 4 orang (10,53%) tidak mencapai penyelesaian pembelajaran. Dengan demikian, Prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab untuk siklus kedua telah mencapai penyelesaian Pembelajaran klasik.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi saya terletak pada: a) Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kooperatif tipe *Model Teams Games Tournament* (TGT). b) Topik penelitian yang meneliti tentang

---

<sup>19</sup> Siti Izzatunnafisa Bustami, Fatchiatuzahro, and Asriani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Dengan Menggunakan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswi Kelas Vii Mts Ummul Quro Al-Islami Bogor,” *Shawtul Arab* 3, no. 2 (2024): 82–96, <https://doi.org/10.51192/sa.v3i2.766>.

meningkatkan hasil belajar. c) Penggunaan teknik penelitian tindakan kelas (PTK). d) Mata pelajaran yang diteliti sama-sama mata pelajaran bahasa Arab.

Sedangkan perbedaannya terletak pada: a) Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di MTS Ummul Quro Al-Islami Bogor, sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. b) Subjek penelitian, dimana subjek yang dituju oleh penelitian adalah kelas VII MTS sedangkan peneliti yang akan datang meneliti kelas X MA setara dengan SMA.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan
- b. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Arab dengan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Bahan informasi ini dapat membantu guru pada pemilihan model pembelajaran yang efektif dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab.

#### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang signifikan dan bernilai dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat SMA dan Madrasah Aliyah, serta mendukung pengembangan mutu pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

- 1) Peserta didik dapat menemukan informasi yang bermanfaat bagi diri mereka dan bersikap proaktif dalam belajar, sehingga semua permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diselesaikan bersama melalui metode pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Meningkatkan hasil, minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam interaksi proses pembelajaran bahasa Arab, serta mendorong peserta didik untuk berpikir secara mandiri, kreatif, dan inovatif.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan serangkaian aktivitas untuk mencari keabsahan sebuah studi penelitian, biasanya diawali dengan sebuah pemikiran kemudian terbentuk rumusan masalah dan memunculkan hipotesis awal, dibantu dengan penafsiran penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat diproses dan dianalisis sehingga dapat terbentuk suatu kesimpulan<sup>20</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Ilmiah yaitu suatu yang bersifat atau berada dalam keilmuan dan metode yaitu cara berfikir, obyektif, rasional, sistematis berdasarkan fakta untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan. Penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian langkah langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang terus mengalir menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan.<sup>21</sup>

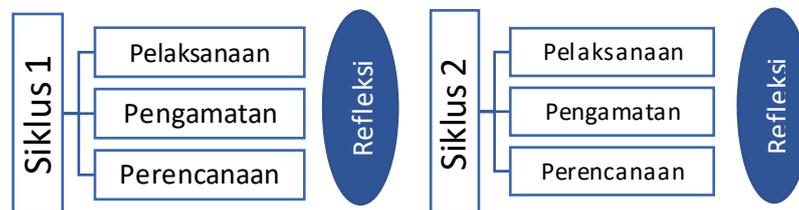
---

<sup>20</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021).hlm 1

<sup>21</sup> Anisatul Azizah, "PENTINGNYA PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN," no. 14 (2021): 15–22.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diterapkan pada mata pelajaran bahasa Arab melalui penggunaan pendekatan metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Peneliti merujuk kepada gagasan yang dikembangkan oleh *Kemmis & McTaggart* memiliki kemiripan dengan model penelitian tindakan yang dibuat oleh *Kurt Lewin*, karena keduanya terdiri dari empat komponen dalam satu siklus yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah menyelesaikan satu siklus dan melakukan refleksi, langkah berikutnya adalah melakukan restrukturisasi atau peninjauan terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil restrukturisasi tersebut, siklus baru akan dilaksanakan, dan proses ini dapat berlanjut dalam beberapa siklus hingga penelitian tindakan kelas (PTK) selesai seperti yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:<sup>22</sup>

**Gambar1.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**



Gambar di atas menunjukkan bahwa:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal dalam siklus PTK yang bertujuan untuk merancang langkah-langkah sistematis guna memecahkan masalah pembelajaran yang diidentifikasi. Tahap ini menjadi fondasi untuk menentukan media, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas,

---

<sup>22</sup> Sholehlan Arif and Shinta Oktafiana, *Penelitian Tindakan Kelas* (Kota Makassar: Mitra Ilmu, 2023).

menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan, melakukan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan.<sup>23</sup>

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan merupakan proses di mana perencanaan yang telah disusun diimplementasikan atau diterapkan. Peneliti perlu mengikuti dengan cermat apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan.<sup>24</sup>

c. Pengamatan (*Observing*)

Merupakan metode pengumpulan data secara langsung dari situasi yang sedang diteliti, memberikan wawasan yang mendalam tentang perilaku, interaksi, dan konteks sosial.<sup>25</sup> Guru sebagai peneliti tindakan kelas mengamati situasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh pendidik setelah melaksanakan tindakan dalam penelitian tindakan. Tujuannya adalah untuk menganalisis hasil tindakan, mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, dan mengajukan pertanyaan kritis tentang keberhasilan dan kegagalan. Proses ini membantu pendidik merencanakan tindakan yang lebih baik di

---

<sup>23</sup> Slameto Slameto, "Implementasi Penelitian Tindakan Kelas," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 3 (2015): 47, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>.

<sup>24</sup> Pinton Setya Mustafa et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Insight Mediatama, 2022).

<sup>25</sup> E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey Merriam, S. B., & Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (Jossey-Bass, 2016).

masa depan berdasarkan pengalaman yang diperoleh.<sup>26</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama yang ingin diteliti oleh peneliti.<sup>27</sup> Adapun populasi pada penelitian ini yaitu 144 peserta didik Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Karantina Putri Yogyakarta.

### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai perwakilan dalam penelitian. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>28</sup> Adapun sampel pada penelitian ini adalah 35 peserta didik pada kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Karantina Putri Yogyakarta.

### c. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sebagian dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Secara umum teknik sampling dikategorikan dalam dua kelompok adalah *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan

---

<sup>26</sup> Craig A. Mertler, *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*, ed. SAGE Publications., 2016.

<sup>27</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications., 2018).

<sup>28</sup> Ilker Etikan, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1-4, <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>.

penelitian.<sup>29</sup>

### 3. Sumber Data

Menurut Muhammad Idrus, subjek penelitian merupakan elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang di perlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian<sup>30</sup>. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Peserta didik kelas X MIPA 4 Islamic Centre Bin Baz Karantina Putri Yogyakarta tahun ajaran 2024/2025, untuk mencari data tentang Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Teams Games Tournament* (TGT) dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta pada mata pelajaran bahasa Arab.

#### b. Data Sekunder

Adapun data tambahan yang mendukung penelitian ini meliputi buku bahasa Arab yang relevan, dokumen, kurikulum, dokumen terkait sejarah pendirian sekolah, tata tertib, serta data mengenai guru dan peserta didik.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Populasi Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian.<sup>31</sup> Beberapa pengumpulan data yang digunakan antara lain:

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara langsung

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ((Bandung: CV. Alfabeta, 2022), hlm. 288

<sup>30</sup> Salmaa. "Subjek Penelitiann : Ciri, Fungsi, dan Contoh." *Deepublish*. 3 Mei 2023, <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>.

<sup>31</sup> Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017).

dari situasi yang sedang diteliti, memberikan wawasan yang mendalam tentang perilaku, interaksi, dan konteks sosial.<sup>32</sup> Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung keterlaksanaan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* secara keseluruhan pada peserta didik kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta pada mata pelajaran bahasa Arab. Selama proses observasi, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian. Peneliti menggunakan instrumen observasi untuk menganalisis proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk menggali informasi mendalam dari responden. Metode ini memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan guru, peserta didik, atau pihak terkait untuk memahami pengalaman dan pendapat mereka tentang tindakan dalam pembelajaran.<sup>33</sup> Dalam wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan tertulis untuk diajukan kepada Waka Kurikulum kelas X Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta mengenai gambaran umum lembaga tersebut. Guru mata pelajaran akan ditanya tentang penggunaan metode atau strategi pembelajaran, pelaksanaan selama pembelajaran, media dan sarana pendukung, serta evaluasi pembelajaran. Sementara itu, peserta didik akan ditanya mengenai efektivitas pembelajaran setelah penerapan metode *Teams Games Tournament* di kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri

---

<sup>32</sup> Mustafa et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*.

<sup>33</sup> Zainal Aqib, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Deepublish., 2020).

Yogyakarta.

c. Test

Peneliti akan menggunakan teknik ini untuk menilai hasil belajar peserta didik pada topik yang telah dipelajari, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Arab. Tes yang dilakukan meliputi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) di setiap siklus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen, dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu peristiwa.<sup>34</sup>

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta, peneliti juga melakukan dokumentasi. Dokumentasi mencakup berbagai data seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran, daftar hadir peserta didik selama satu semester serta data-data lainnya yang mendukung proses penelitian.

e. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data

Dalam mengecek keabsahan data, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah triangulasi. Triangulasi data merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan atau pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sering diartikan sebagai proses cek dan ricek untuk memastikan kebenaran, konsistensi, dan keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). hlm 202

metode.<sup>35</sup>

Menurut Denzin, terdapat empat jenis triangulasi yang dapat digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu triangulasi data, triangulasi teori, triangulasi metodologi, dan triangulasi peneliti.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metodologi. Triangulasi ini dilakukan untuk menguji kelengkapan dan ketepatan data dengan cara membandingkan serta mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mengorganisir, menginterpretasikan, dan menyajikan data yang diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan. Proses ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan, memahami dampaknya terhadap pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Analisis data mencakup pengolahan data kualitatif dan kuantitatif, yang melibatkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan relevan.<sup>37</sup> Berikut adalah penjelasannya:

##### a. Data Kualitatif

Data-data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Teams Games Tournament* dalam meningkatkan

---

<sup>35</sup> Helaluddin and Hengki Wijaya, *ANALISIS DATA KUALITATIF Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). hlm 22

<sup>36</sup> Anas Ahmadi, *METODE PENELITIAN SASTRA Perspektif Monodisipliner Dan Interdisipliner* (Kota Baru: Penerbit Graniti, 2019). hlm 249

<sup>37</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021). hlm 96

hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat positivisme, di mana objek yang diteliti dapat diamati baik sebagai sampel maupun sebagai keseluruhan populasi. Data yang diperoleh dari objek tersebut berupa angka-angka yang dianalisis melalui perhitungan statistika, sehingga dapat menggambarkan objek dalam bentuk tabel atau grafik.<sup>38</sup> Berdasarkan instrumen penelitian tersebut, metodologi untuk menganalisis data kuantitatif yang diterapkan meliputi:

1) Menghitung Rata-rata Kelas

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik, rata-rata nilai peserta didik kelas X MIPA 4 pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata yang dicari

$\sum x$  = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Jumlah peserta didik

Adapun untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta

---

<sup>38</sup> Icam Sutisna, "Statistika Penelitian," *Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, 1–15.

didik, peneliti mengacu pada kriteria:

Nilai 80 -100 = Baik Sekali

Nilai 70 – 79 = Baik

Nilai 60 – 69 = Cukup

Nilai 0 – 59 = Kurang

## 2) Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik, digunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{T}{Ti} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Ti = Jumlah skor total

Dengan kriteria sebagai berikut:

KB < 80% : Tidak Tuntas

80% ≤ KB ≤ 100% : Tuntas

## 3) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Peningkatan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Hadits, yaitu nilai  $\geq 80$  yang dicapai oleh 80% peserta didik.<sup>39</sup>

## G. Sistematika Penelitian

Penyusunan skripsi ini disusun dalam empat bab untuk memudahkan pembaca, penguji, dan peneliti dalam menganalisis data serta meneliti hasil penelitian. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut:

### 1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang

---

<sup>39</sup> Anwar Hamdani, *Jurnal Pendidikan Empirisme* (Jawa Tengah: Sang Surya Media, 2017).

masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

## 2. BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab II ini akan membahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu upaya dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab melalui metode *Teams Games Tournament* pada peserta didik kelas X MIPA 4, yang meliputi pengertian hasil belajar, pengertian metode *Teams Games Tournament*, pengertian bahasa Arab, dan bagaimana penerapan metode *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Putri.

## 3. BAB III: PENYAJIAN DATA ANALISIS

Bab III ini berisi tentang pembahasan penyajian data dan analisis data: gambaran umum sekolah Karantina Putri Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, dan fasilitas yang ada. Sub pokok bahasan kedua peneliti akan memaparkan sajian data yang meliputi implementasi metode *Teams Games Tournament* pada pembelajaran bahasa Arab di kelas X MIPA 4 Madrasah Aliyah Islamic Center Bin Baz Putri serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik ketika diterapkannya metode *Teams Games Tournament* pada pembelajaran bahasa Arab. Kemudian, memaparkan analisis data meliputi deskripsi data, analisa data dan penyajian data.

## 4. BAB IV: PENUTUP

Bab IV adalah penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup. Pada bagian akhir skripsi dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dianggap penting terkait skripsi ini serta daftar riwayat hidup.